

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dibelajarkan pada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA, MA dan SMK) yang sarannya antara lain untuk melatih pola pikir, perasaan dan mengembangkan daya analisis dan daya nalar siswa serta keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah matematika dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai sasaran dimaksud tentunya tidak terlepas dari kualitas pendidik (guru) sebagai pengelola proses belajar mengajar dan anak didik (siswa) itu sendiri. Dari dua unsur ini, unsur siswa perlu diperhatikan terutama dari sisi kemampuan dasar dan pemahaman materi-materi pelajaran, termasuk materi pelajaran matematika.

Pemahaman terhadap matematika sangat memerlukan pendekatan belajar siswa aktif dengan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator pembelajaran. Melalui proses pembelajaran ini guru berupaya semaksimal mungkin meningkatkan hasil belajar siswa melalui buku sumber yang menunjang, alat bantu mengajar yang memadai, metode belajar mengajar yang sesuai dengan materi sajian dan siswa, serta alat penilaian yang mencerminkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Salah satu materi matematika yang diajarkan pada siswa kelas X SMK Gotong Royong adalah materi persamaan kuadrat satu peubah. Materi tersebut sangat penting untuk dikuasai siswa karena merupakan dasar untuk mempelajari konsep yang lebih tinggi, yakni fungsi kuadrat. Akan tetapi sesuai pengalaman,

masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan menguasai konsep persamaan kuadrat. Sebagai contoh, diberikan sebuah persamaan $x^2 - 2x + 1 = 0$, selanjutnya menunjuk beberapa siswa untuk menentukan nilai a, b dan c, diketahui ada beberapa siswa yang tidak mampu menentukannya. Hal ini menjadi indikator bahwa sebagian siswa kelas X SMK Gotong Royong Telaga mengalami kesulitan mempelajari materi persamaan kuadrat satu peubah. Kondisi ini disebabkan oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak, siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami serta masih kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran. Selain eberitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut. Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil obesrvasi yang dilaksanakan di SMK Gotong Royong Telaga. Diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai 70 ke atas adalah 68%, sedangkan kriteria minimum yang berlaku adalah minimal 85% dari keseluruhan siswa yang dikenai tindakan harus tuntas.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, diperlukan solusi pemecahan terhadap permasalahan tersebut, terutama menyangkut peningkatkan kualitas pembelajaran. Pemecahan masalah terutama diarahkan pada relevansi metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan, serta kemampuan belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar

yang lebih berorientasi pada siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, metode kerja kelompok dipandang relevan, karena melalui penerapan metode kerja kelompok, jalannya pembelajaran akan didominasi oleh siswa yang belajar, sedangkan guru hanya sebatas fasilitator dan motivator. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini memudahkan siswa menguasai materi, karena belajar secara berkelompok mengharuskan keterlibatan mereka secara aktif dalam kelompok guna memecahkan bersama persoalan-persoalan yang terdapat pada materi. Kondisi ini diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan alasan-alasan sebagaimana diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: ***“Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Persamaan Kuadrat Satu Peubah melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas X SMK Gotong Royong Telaga”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat satu peubah
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru
3. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi kajian pada penelitian, sebagai berikut: *Apakah hasil*

belajar siswa pada materi persamaan kuadrat satu peubah dapat ditingkatkan melalui metode kerja kelompok di kelas X SMK Gotong Royong Telaga?

1.4 Cara Pemecahan

Telah diuraikan di atas bahwa pemecahan masalah yang dipilih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Gotong Royong Telaga pada materi persamaan kuadrat satu peubah adalah dengan menerapkan metode kerja kelompok. Pemilihan dan penetapan metode tersebut didasari pertimbangan bahwa melalui metode kerja kelompok siswa memiliki kesempatan untuk belajar bersama-sama dalam sebuah kelompok kecil untuk membahas materi persamaan kuadrat satu peubah. Sebab, metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda pada hasil pembelajaran. Selain itu, melalui penerapan metode kerja kelompok menjadikan pembelajaran lebih berorientasi pada siswa, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraksi dalam kelompok, memupuk kerja sama antara siswa, serta menumbuhkan kemandirian belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat satu peubah melalui penggunaan metode kerja kelompok kelas X SMK Gotong Royong Telaga 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran materi persamaan kuadrat satu

peubah. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dengan metode kerja kelompok siswa dilatih untuk bekerja sama dalam menganalisis suatu permasalahan dan secara bersama-sama menemukan pemecahan dari permasalahan tersebut. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Adanya penelitian yang melibatkan teman sejawat sebagai observer dan kepala sekolah sebagai supervisor dengan sendirinya akan dapat menumbuhkan semangat baru demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akhirnya sekolah akan lebih maju.